



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# ANALISIS BULANAN HARGA KOMODITI DALAM SISTEM INFORMASI HARGA BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)



## OKTOBER 2022



bappebti



Bappebti Kemendag

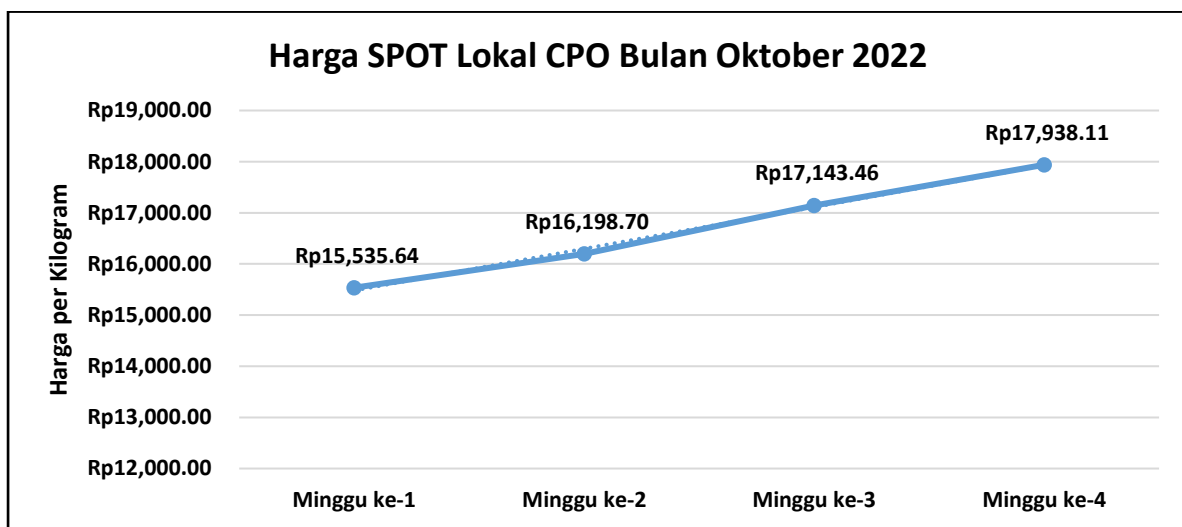


[www.bappebti.go.id](http://www.bappebti.go.id)



**ANALISIS HARGA KOMODITI *CRUDE PALM OIL* (CPO)  
PERIODE OKTOBER 2022**

Harga komoditi CPO berdasarkan pada SPOT Lokal menunjukkan harga komoditi CPO per kilogram cenderung mengalami peningkatan. Pada minggu pertama harga CPO berada pada harga Rp. 15.535,6/kg selanjutnya harga berturut-turut mengalami peningkatan dimana pada minggu keempat harga menyentuh angka Rp.17.938,1/kg.



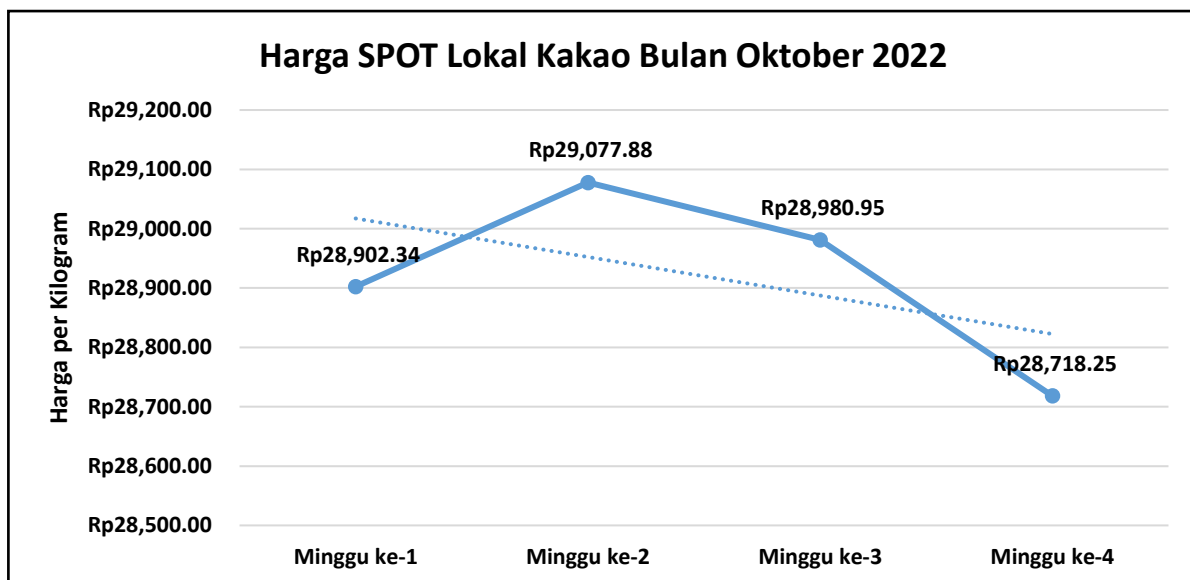
Gambar 1. Grafik Harga SPOT CPO Bulan Oktober 2022 ; Sumber : Reuters (diolah Bappebti)

Sementara itu berdasarkan pada harga di Rotterdam, Belanda, harga komoditi CPO juga cenderung mengalami peningkatan. Harga CPO pada awal bulan adalah 965 USD/MT dan berturut-turut mengalami peningkatan hingga pada minggu keempat menjadi 1.084,6 USD/MT. Harga pada BKDI juga mengalami peningkatan, pada awal bulan harga berada pada Rp. 10.506/kg dan berturut-turut mengalami peningkatan hingga pada minggu keempat berada pada harga Rp. 11.928,3/kg. Berdasarkan beberapa sumber data tersebut dapat disimpulkan terjadi adanya peningkatan harga komoditi CPO. Peningkatan yang terjadi disinyalir disebabkan oleh perkembangan terakhir konflik Rusia dengan Ukraina yang kembali menyebabkan jalu logistik ekspor di Laut Hitam diblokade, hal ini menyebabkan harga minyak nabati kembali mengalami peningkatan dan berdampak pada harga CPO sebagai produk substitusi. Selain itu cuaca hujan yang mulai melanda negara-negara produsen seperti Indonesia dan Malaysia membuat produktivitas menurun sehingga menurunkan persediaan. Biasanya, produksi minyak sawit mulai menurun pada November di Indonesia dan Malaysia, yang menyumbang lebih dari 80% produksi global. Namun tahun ini, penurunan produksi diperkirakan akan lebih tajam karena pola cuaca La Nina ketiga berturut-turut yang langka membawa hujan lebat di seluruh Asia Tenggara.



**ANALISIS HARGA KOMODITI KAKAO  
PERIODE OKTOBER 2022**

Data harga SPOT Lokal menunjukkan harga komoditi kakao per kilogram cenderung mengalami penurunan dimana pada minggu pertama berada pada harga Rp. 28.902,3/kg dan kemudian mengalami peningkatan pada minggu kedua berada pada harga Rp. 29.077,9/kg, selanjutnya kembali mengalami penurunan hingga pada minggu keempat menjadi Rp. 28.718,3/kg.



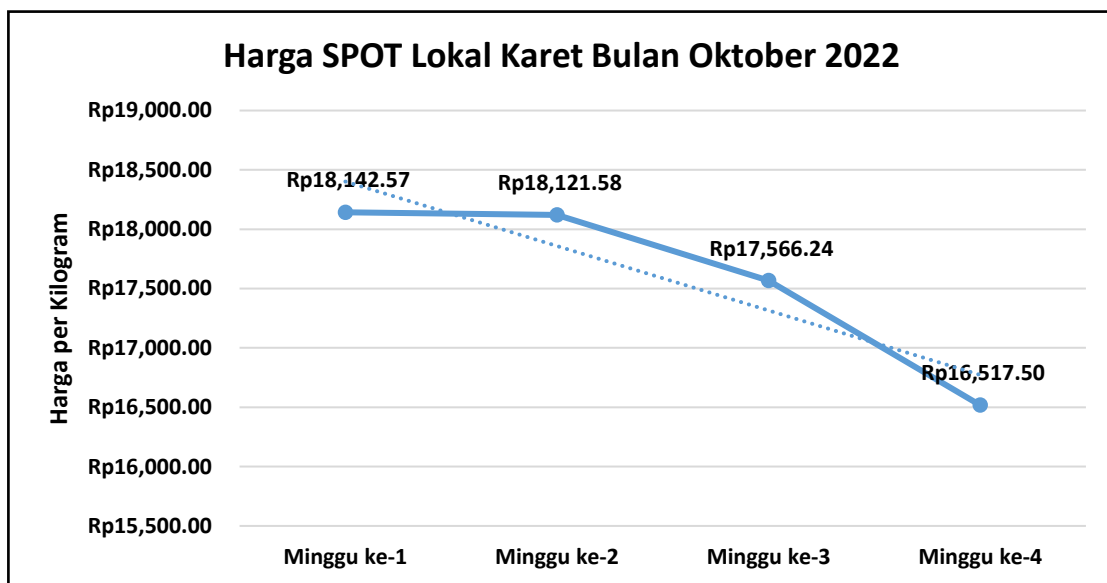
*Gambar 1. Grafik Harga Kakao Bulan Oktober 2022 ; Sumber : Reuters (diolah Bappebti)*

Sementara berdasarkan Bursa ICE London harga rata-rata mingguan komoditi kakao cenderung mengalami penurunan meskipun harga ini cenderung masih lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pada minggu pertama harga berada pada 1.954,6 USD/Ton selanjutnya mengalami peningkatan pada minggu kedua menjadi 1972 USD/Ton dan berturut-turut mengalami penurunan hingga pada minggu keempat menjadi 1.920,7 USD/Ton. Berdasarkan beberapa data tersebut, dapat disimpulkan harga komoditi kakao cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini disinyalir disebabkan oleh indeks US Dollar yang menguat sebesar 0,2% sehingga berpengaruh terhadap turunnya mayoritas komoditi yang diperdagangkan termasuk kakao. Selain itu permintaan yang menurun dari China akibat penerapan pembatasan aktivitas sebagai dampak kembali merebaknya virus Covid-19 di beberapa kota besar di China.



**ANALISIS HARGA KOMODITI KARET PERIODE OKTOBER 2022**

Harga komoditi karet berdasarkan pada SPOT Lokal menunjukkan harga komoditi karet per kilogram cenderung mengalami sepanjang Bulan Oktober 2022. Harga pada minggu pertama adalah Rp. 18.142,6/kg dan berturut-turut mengalami penurunan hingga pada minggu keempat harga menjadi Rp. 16.517,5/kg .



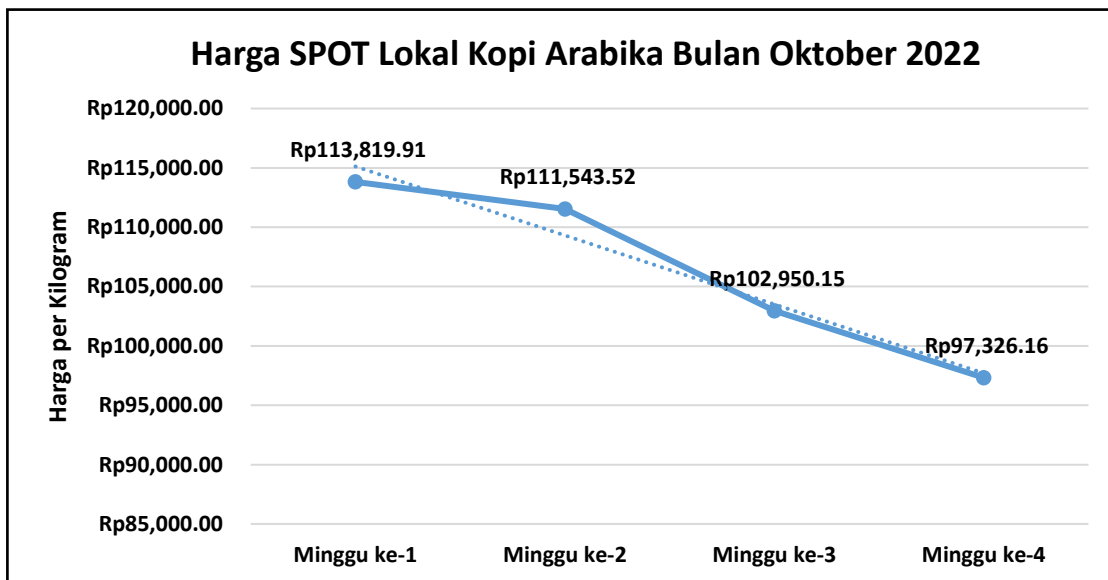
*Gambar 1. Grafik Harga Karet Bulan Oktober 2022 ; Sumber : Reuters (diolah Bappebti)*

Harga karet berdasarkan Bursa New York cenderung mengalami penurunan. Harga pada minggu pertama adalah 86 US Cents/kg dan mengalami peningkatan pada minggu kedua menjadi 86,4 US Cents/kg kemudian berturut-turut mengalami penurunan hingga minggu keempat menjadi 81,8 US Cents/kg. Berdasarkan beberapa sumber data tersebut disimpulkan harga komoditas karet mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi disinyalir disebabkan oleh harga komoditas karet yang dibayangi kekhawatiran perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta penurunan harga harga minyak mentah yang membuat harga karet sintetis mengalami penurunan, penurunan karet sintetis akan diikuti pula dengan penurunan karet alam.



**ANALISIS HARGA KOMODITI KOPI ARABIKA  
PERIODE OKTOBER 2022**

Harga komoditi kopi arabika berdasarkan data dari SPOT Lokal menunjukkan adanya tren penurunan dibandingkan Bulan September 2022. Data menunjukkan pada minggu pertama harga per kilogram berada pada angka Rp. 113.819,9/kg kemudian harga berturut-turut mengalami penurunan hingga pada minggu keempat menjadi Rp. 97.326,2/kg. Selanjutnya berturut-turut mengalami penurunan hingga menjadi Rp. 97.326,2/kg pada minggu keempat.



*Gambar 1. Grafik Harga Kopi Arabika Bulan Oktober 2022*

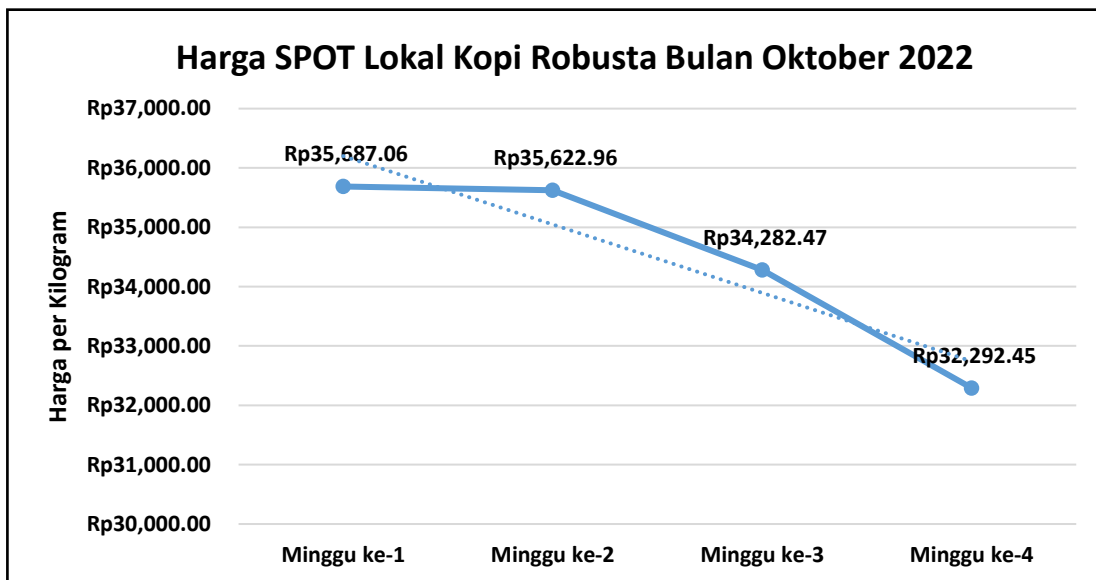
*Sumber : Reuters (diolah Bappebti)*

Data dari Bursa New York juga menunjukkan adanya penurunan harga. Data menunjukkan pada minggu pertama harga berada pada 219,4 US Cents/lbs kemudian berturut-turut mengalami penurunan harga hingga pada minggu keempat harga menjadi 182,6 US Cents/lbs. Berdasarkan beberapa sumber data tersebut dapat disimpulkan terjadi adanya penurunan harga pada komoditi kopi arabika. Hal ini dipicu oleh kekhawatiran pasar terhadap permintaan kopi arabika berkurang akibat kenaikan inflasi global, naiknya suku bunga dan kekhawatiran terhadap resesi.



**ANALISIS HARGA KOMODITI KOPI ROBUSTA  
PERIODE OKTOBER 2022**

Harga komoditi kopi robusta berdasarkan data pada SPOT Lokal menunjukkan adanya tren penurunan harga dibandingkan Bulan September 2022. Data menunjukkan pada minggu pertama harga per kilogram berada pada angka Rp. 35.687,1/kg dan berturut-turut mengalami penurunan hingga pada minggu keempat menjadi Rp. 32.292,5/kg.



Gambar 1. Grafik Harga Kopi Robusta Bulan Oktober 2022 ; Sumber : Reuters (diolah Bappebti)

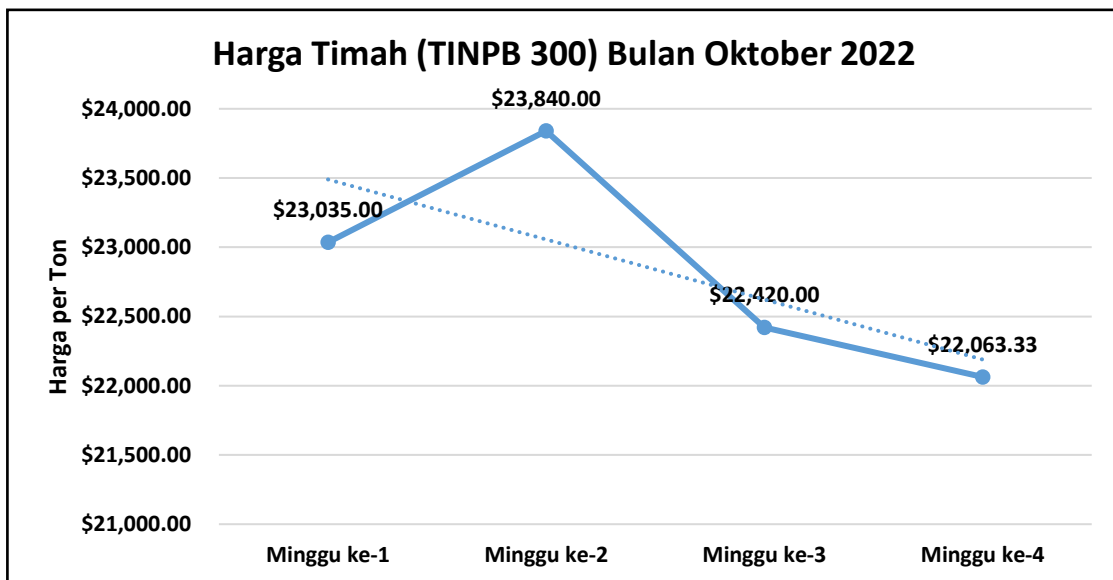
Data dari Bursa London juga menunjukkan harga komoditi kopi robusta memiliki tren yang sama yaitu mengalami penurunan harga. Data menunjukkan harga pada minggu pertama berada pada 2.164,5 USD/Ton dan berturut-turut mengalami penurunan hingga pada minggu keempat harga menyentuh 1.930,7 USD/Ton. Berdasarkan beberapa sumber data tersebut dapat disimpulkan terjadi adanya penurunan harga pada komoditi kopi robusta. Penurunan harga yang terjadi dipicu oleh menguatnya mata uang Real Brazil dan perkiraan surplus panen berlimpah dari Brazil yang akan membanjiri pasar dunia.



**ANALISIS HARGA KOMODITI TIMAH**

**PERIODE OKTOBER 2022**

Harga komoditi Timah (TINPB300) berdasarkan pada PT.BKDI menunjukkan harga komoditi Timah per metrik ton cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan harga Bulan September 2022. Pada awal bulan harga Timah berada pada angka 23.035 USD/MT dan mengalami peningkatan pada minggu kedua menjadi 23.840 USD/MT dan kembali mengalami penurunan hingga pada minggu keempat harga menjadi 22.063,3 USD/MT.



Gambar 1. Grafik Harga Timah (TINPB 300) Bulan Oktober 2022 ; Sumber : PT. BKDI (diolah Bappebti)

Data dari London Metal Exchange (LME) menunjukkan harga komoditi Timah juga mengalami tren penurunan. Harga Timah awal bulan berada pada harga 20.028,4 USD/MT dan meningkat tipis pada minggu kedua menjadi 20.039 USD/MT dan selanjutnya mengalami berturut-turut mengalami penurunan hingga pada minggu keempat berada pada harga 18.338,5 USD/MT. Berdasarkan beberapa sumber data tersebut dapat disimpulkan terjadi adanya penurunan harga komoditi timah. Hal ini disinyalir disebabkan oleh adanya peningkatan suku bunga agresif di mayoritas negara di dunia dan penurunan konsumsi timah sebagai imbas perlambatan ekonomi dunia.

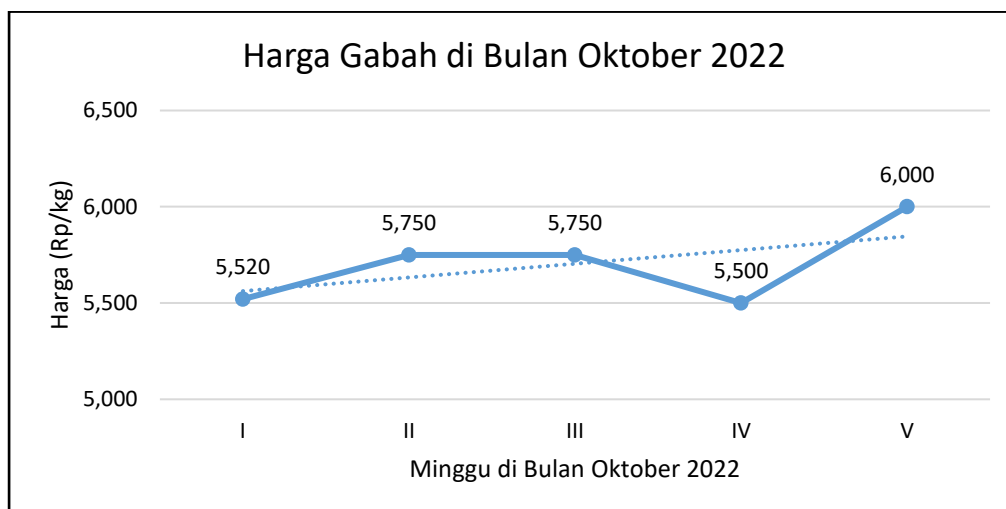


### Analisis Harga Gabah di Bulan Oktober 2022

Rata-rata harga gabah pada Oktober 2022 sebesar Rp 5.704,-/kg atau naik 4,51 % dibandingkan September 2022 (mom). Rata-rata harga di bulan ini terpantau naik sebesar 14,63 % (yoy) dibandingkan dengan Oktober 2021 dengan harga Rp 4.976,-/kg. Pergerakan harga gabah sepanjang bulan ini mengalami kenaikan dan penurunan harga. Harga rata-rata terendah berada pada minggu keempat sebesar Rp 5.500,-/kg dilanjutkan dengan harga rata-rata tertinggi ada pada minggu kelima sebesar Rp 6.000,-/kg. Informasi harga diperoleh melalui kontributor yang berasal dari Kabupaten Cianjur, Jawa Barat dan Kabupaten Lebak, Banten.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, rata-rata harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani seharga Rp 5.354,-/kg atau naik 4,13 % dibandingkan bulan September 2022 (mom). Demikian pula GKP di tingkat penggilingan sebesar Rp 5.475,-/kg atau naik 4,03 % dari bulan sebelumnya (mom). Dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2021 (yoy), rata-rata harga GKP di tingkat petani periode Oktober 2021 sebesar Rp 4.608,-/kg atau naik 16,18 % (yoy) dan di tingkat penggilingan naik 15,89 % (yoy) atau seharga Rp 4.725,-/kg. Baik data kontributor Bappebti dan BPS menunjukkan kenaikan harga gabah pada Oktober 2022.

Kenaikan harga gabah disebabkan oleh berkurangnya pasokan beras di pasar selama Oktober, baik akibat gagal panen maupun musim panen sudah mencapai puncaknya sehingga supplainya menurun. Faktor lainnya disebabkan oleh kenaikan biaya pembelian pupuk, biaya transportasi dan biaya produksi hal ini sebagai akibat dari konflik Rusia-Ukraina dan inflasi global.



**Gambar 1. Grafik harga gabah di bulan Oktober 2022**  
(Sumber : Kontributor daerah diolah Bappebti)



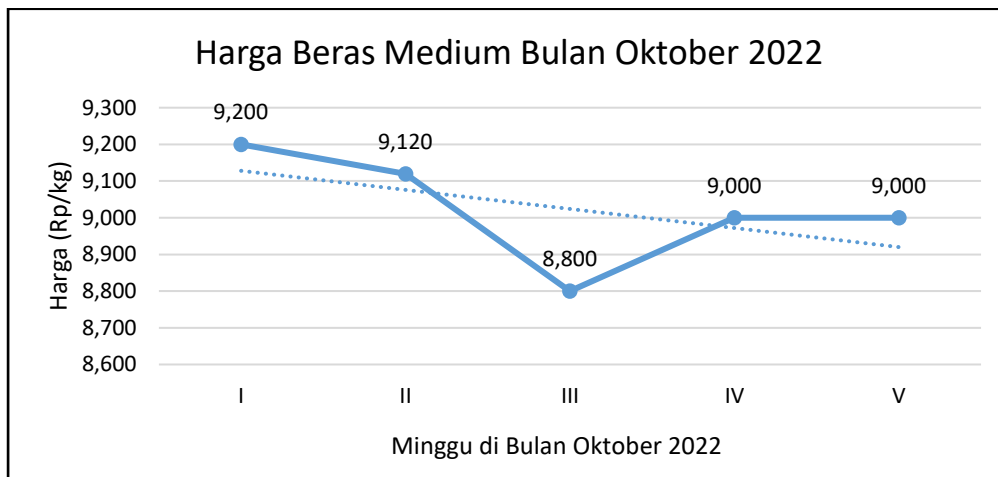


### **Analisis Harga Beras Medium di Bulan Oktober 2022**

Rata-rata harga beras medium di tingkat petani pada Oktober 2022 sebesar Rp 9.024,-/kg atau turun 0,62 % dibandingkan bulan sebelumnya (mom). Harga beras medium bulan ini naik 9,78 % (yoy) dibandingkan dengan harga gabah pada bulan Oktober 2021 sebesar Rp 8.220,-/kg. Sepanjang bulan ini harga beras medium menunjukkan tren penurunan harga. Harga rata-rata terendah ada pada minggu ketiga di bulan ini sebesar Rp 8.800,-/kg dan harga rata-rata tertinggi pada minggu pertama sebesar Rp 9.200,-/kg. Harga tersebut merupakan harga beras medium dari kontributor Bappebti yang berasal dari Kabupaten Lebak, Banten.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada Oktober 2022, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp 10.043,-/kg atau naik sebesar 2,64 % dari bulan sebelumnya (mom) dan naik 11,46 % dari bulan Oktober 2021. Data tersebut diperoleh dari survei harga produsen beras di penggilingan yang dilakukan pada 894 perusahaan penggilingan di 31 provinsi, dimana diperoleh 1.138 observasi beras di penggilingan. Sedangkan pada data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPSN) diolah, pada Oktober 2022 rata-rata harga bulanan untuk beras medium kualitas I di tingkat produsen naik 2,67 % seharga Rp 9.770,-/kg dan medium kualitas II naik 2,83 % seharga Rp 9.664,-/kg dibandingkan dengan bulan sebelumnya (mom).

Berdasarkan sumber harga beras medium di tingkat petani dan produsen pada BPS dan PIHPSN menunjukkan kenaikan pada bulan ini sejalan dengan harga gabah yang meningkat. Kenaikan harga beras seiring dengan kenaikan harga gabah yang menguat. Penyebab kenaikan harga beras diperkirakan karena pasokan gabah yang menurun. Sedangkan harga pada kontributor Bappebti justru mengalami penurunan meskipun nilainya tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pada daerah Lebak musim panen masih berlangsung dan pasokan masih tinggi. Menurut informasi kontributor terkait, diperkirakan harga beras akan mengalami kenaikan ke depan dikarenakan musim panen yang akan berakhir.



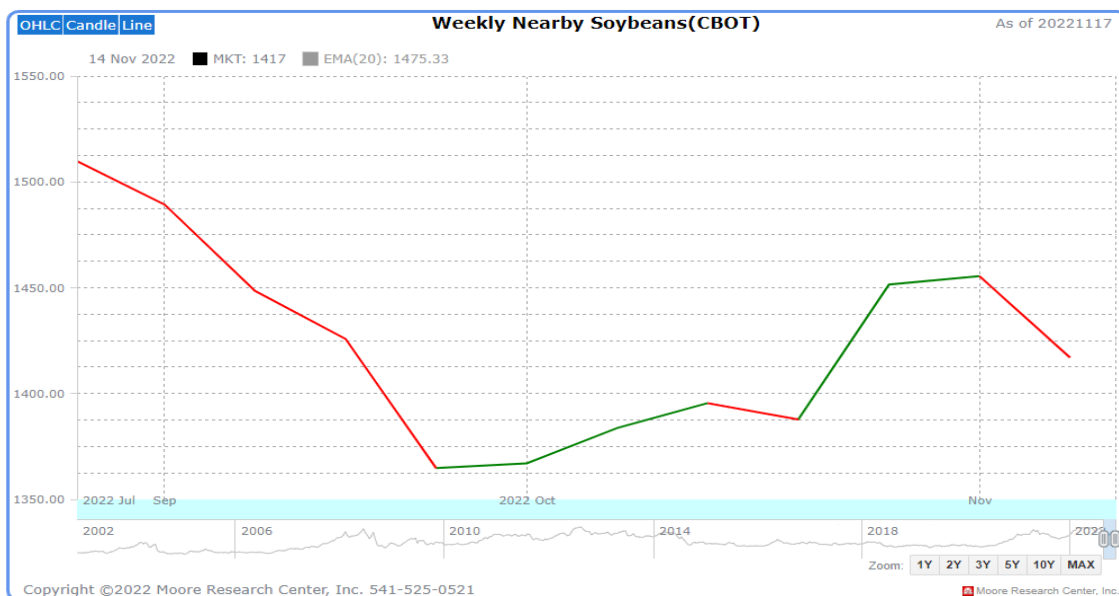
**Gambar 2. Grafik harga beras medium di bulan Oktober 2022  
(Sumber : Kontributor daerah diolah Bappebti)**



### Analisis Harga Kedelai di Bulan Oktober 2022

Berdasarkan Chicago Board of Trade (CBOT), rata-rata harga kontrak kedelai pada Oktober 2022 sebesar US\$ 13,97/gantang atau turun 2,43 % dibandingkan dengan September 2022 sebesar US\$ 14,32/gantang. Meskipun secara rata-rata harga pada bulan ini menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya, namun pergerakan harga kontrak kedelai di CBOT sepanjang bulan memiliki tren yang cenderung naik. Harga terendah ada pada pekan pertama sebesar US\$ 13,67/gantang kemudian mengalami penguatan pada dua minggu-minggu berikutnya. Meskipun harga sempat kembali jatuh pada minggu keempat, namun berhasil bangkit kembali dan menutup bulan Oktober dengan harga tertinggi di pekan kelima sebesar US\$ 14,52/gantang. Dibandingkan bulan Oktober 2021 (yoy) rata-rata harga kontrak kedelai naik 13,66% dengan rata-rata harga saat itu sebesar US\$ 12,3/gantang. Harga kedelai yang fluktuatif dan mengalami penguatan di sepanjang tahun ini dipengaruhi oleh fenomena La Nina.

Kenaikan harga kedelai global berpengaruh pada harga dalam negeri dimana sebagian besar pemenuhan kedelainya dari impor. Dengan naiknya harga kedelai yang bertahap pada tahun ini menekan pengrajin untuk menaikkan harga tahu tempe seiring kenaikan harga kedelai yang terpantau tembus mencapai Rp 14.600/kg pada pekan terakhir di Oktober 2022. Kenaikan harga kedelai dalam negeri juga dipengaruhi naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang digunakan dalam proses *supply chain* serta melemahnya harga Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.



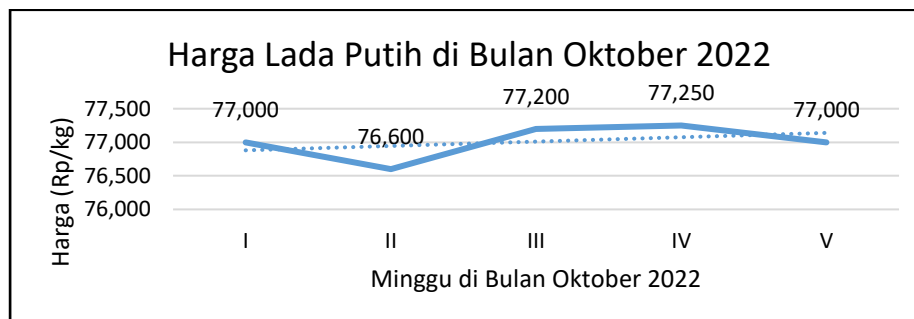
**Gambar 3. Grafik harga kontrak kedelai CBOT di bulan Oktober 2022**  
(Sumber : Moore Research Center, Inc.)



### Analisis Harga Lada Putih di Bulan Oktober 2022

Rata-rata harga Muntok White Pepper di bulan Oktober 2022 sebesar Rp 77.010,-/kg atau turun 7,57 % dibandingkan September 2022 (mom). Rata-rata harga lada putih Oktober 2022 turun sebesar 12,98 % dibandingkan Oktober 2021 seharga Rp 88.500,-/kg (yoy). Meskipun rata-rata harga bulan ini terpantau turun dibandingkan bulan sebelumnya akibat jatuhnya harga pada pekan kedua pergerakan rata-rata harga lada putih dari minggu ke minggu mengalami tren penguatan. Harga rata-rata tertinggi ada pada minggu keempat seharga Rp 77.250,-/kg dan harga terendah pada pekan kedua sebesar Rp 76.600,-/kg. Data tersebut berdasarkan Sistem Informasi Harga Komoditi Bappebti di Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung. Penurunan harga tersebut disebabkan karena menurunnya permintaan global.

Lada putih Bangka Belitung sempat menguasai pasar global, namun tersaingi oleh lada putih dari Vietnam. Sebagai upaya untuk menjaga kualitas dan meningkatkan permintaan lada putih Bangka Belitung, pada Desember 2019 Muntok White Pepper telah didaftarkan Indikasi Geografis (IG). IG merupakan tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut bertujuan untuk memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual seperti pada Muntok White Pepper. Kemudian pada tahun 2021, produk lada putih dari Kepulauan Bangka Belitung (Babel) telah diekspor ke berbagai belahan dunia untuk memenuhi 40 % kebutuhan lada. Sedangkan pergerakan harga lada putih dapat dipengaruhi oleh permintaan lada putih di negara lainnya, suplai lada putih pada periode tertentu dan kondisi pasar seperti saat puncak pandemi tahun 2021 silam harga lada putih meroket akibat permintaan di industri pangan dan obat-obatan meningkat.



**Gambar 4. Grafik harga lada putih di bulan Oktober 2022**  
(Sumber : Kontributor daerah diolah Bappebti)

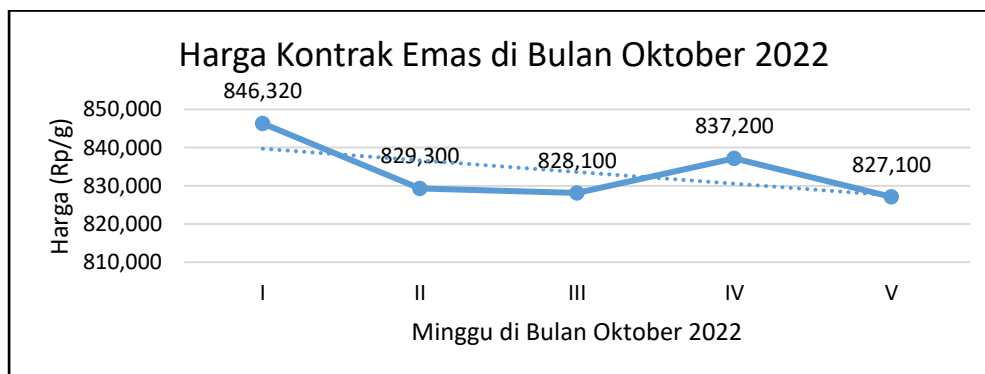


### Analisis Harga Emas Bulan Oktober 2022

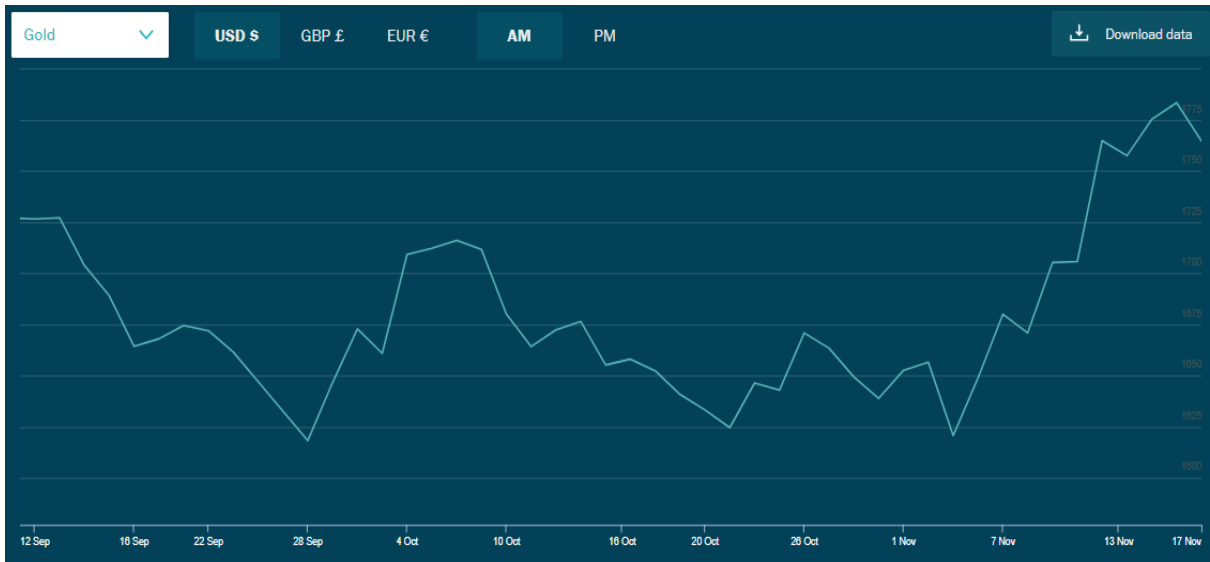
Berdasarkan data ICDX diolah, rata-rata harga kontrak emas pada Oktober 2022 sebesar Rp 833.604,-/g atau naik 1,83 % dibandingkan bulan sebelumnya. Sepanjang bulan pergerakan harga terpantau cenderung turun. Rata-rata harga tertinggi ada pada minggu pertama seharga Rp 846.320,-/g dan harga terendah pada minggu terakhir di bulan ini sebesar Rp 827.100,-/g.

London Bullion Market Association (LBMA) mencatat harga emas pada Oktober 2022 sebesar US\$ 1.666/troy ounce (AM) atau turun 1,19 % (AM) dan US\$ 1.664/troy ounce (PM) atau turun 1,11 % (PM) dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tertinggi terpantau pada US\$ 1.716/troy ounce (AM) dan terendah pada US\$ 1.625/troy ounce (AM).

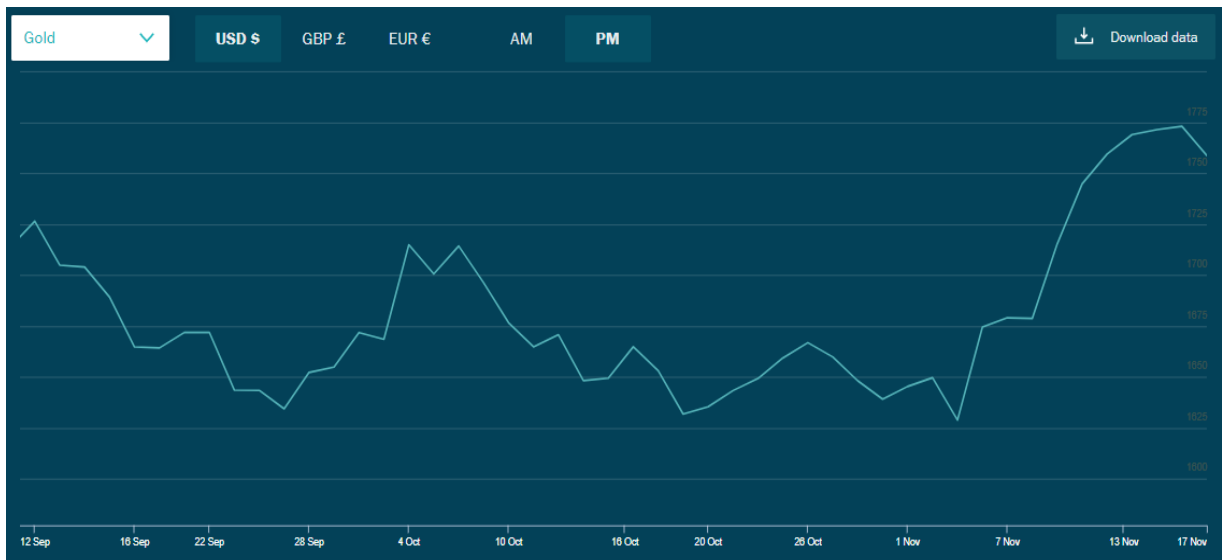
Harga emas dunia masih berada dalam tren turun sepanjang Oktober 2022. Kondisi ini merupakan penurunan bulanan ke 7 berturut-turut. Gejolak harga emas disebabkan tiga faktor utama yaitu inflasi global yang terjadi, keagresifan The Federal Reserve (The Fed) dalam membuat kebijakan untuk menekan inflasi, serta kelanjutan konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang belum juga mereda. Harga kontrak emas di bursa domestik mengalami kenaikan harga secara rata-rata. Hal ini disebabkan karena Rupiah yang melemah terhadap Dolar Amerika Serikat. Harga Rupiah yang melemah menyebabkan harga emas domestik naik.



**Gambar 5. Grafik kontrak harga emas ICDX di bulan Oktober 2022  
(Sumber : Reuters diolah Bappebti)**



**Gambar 6. Grafik harga emas bulan Oktober 2022 di LBMA (AM)**  
 (Sumber : LBMA)



**Gambar 7. Grafik harga emas bulan Oktober 2022 di LBMA (PM)**  
 (Sumber : LBMA)